

EDUKASI VAKSIN COVID-19 DAN SOSIALISASI HERD IMMUNITY PADA MASYARAKAT TANAH BARU, DEPOK

Nita Rusdiana^{1*}

¹Sekolah Tinggi Farmasi Muhammadiyah Tangerang

***Corresponding Author**

E-mail:

nita.rusdiana270@gmail.com

Submitted: 05-01-2022

Revised: 23-01-2022

Accepted: 31-01-2022

PERKOLASI

Vol. 3 No. 2: 6 – 9

ABSTRAK

Awal mula terdeteksi adanya pasien COVID-19 di Indonesia berasal dari daerah Depok. Informasi ini kemudian berkembang dan merambah ke berbagai wilayah di Indonesia. Jumlah orang yang terpapar di Indonesia semakin hari semakin meningkat. Salah satu cara untuk mencegah semakin meluasnya penyebaran pandemi ini yaitu dengan pemberian vaksin. Vaksin tidak hanya memberikan perlindungan bagi orang-orang yang divaksinasi, tetapi juga bagi masyarakat luas dengan mengurangi penyebaran penyakit dalam suatu populasi. Rantai penularan dapat terputus jika tercapai kekebalan kelompok (Herd Immunity). Edukasi tentang Vaksin dan sosialisasi herd immunity dilakukan pada masyarakat Tanah Baru, Depok. Metode untuk mengukur keterserapan materi edukasi dan sosialisasi maka dilakukan pre-test dan post-test sebelum dan sesudah pelaksanaan edukasi dan sosialisasi. Pada populasi menunjukkan selisih skor pengetahuan sesudah dan sebelum edukasi dan sosialisasi adalah antara 75,3 dan 92,8.

Kata Kunci: Vaksin, Herd immunity, COVID-19

ABSTRACT

Initially, the presence of COVID-19 patients in Indonesia was detected from the Depok area. This information then developed and penetrated into various regions in Indonesia. The number of people exposed in Indonesia is increasing day by day. One way to prevent the spread of this pandemic is by giving vaccines. Vaccines not only provide protection for the people being vaccinated, but also for the wider community by reducing the spread of disease within a population. The chain of transmission can be broken if herd immunity is achieved. Education on vaccines and socialization of herd immunity was carried out to the people of Tanah Baru, Depok. Methods to measure the absorption of educational and socialization materials are pre-test and post-test before and after the implementation of education and socialization. In the population, the difference in knowledge scores after and before education and socialization was between 75.3 and 92.8.

Keywords: Vaccines, Herd immunity, COVID-19

PENDAHULUAN

WHO telah menetapkan Covid-19 sebagai darurat kesehatan global. Melihat situasi ini, salah satu cara yang sangat memungkinkan untuk mencegah semakin meluasnya penyebaran pandemi ini yaitu dengan pengembangan vaksin. Vaksin tidak hanya memberikan perlindungan bagi orang-orang yang divaksinasi, tetapi juga bagi masyarakat luas dengan mengurangi penyebaran penyakit dalam suatu populasi. Virus SARS-CoV-2 menyebar dari manusia ke manusia. Menariknya, rantai penularan dari manusia ke manusia ini dapat terputus, bahkan jika tidak ada kekebalan 100%, hal tersebut disebut sebagai "*herd immunity*" atau "*community protection*", yang merupakan manfaat penting dari vaksinasi. Meskipun vaksin untuk SARS dan MERS belum ditemukan, tidak menutup kemungkinan untuk ditemukannya vaksin Covid-19 (WHO, 2020).

Peraturan Menteri Kesehatan No 84 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Vaksinasi dalam rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) yang mulai berlaku pada 18 Maret 2020. Ruang lingkup lain bisa dilakukan oleh apoteker yaitu kerjasama pelaksanaan vaksinasi COVID-19. Kementerian Kesehatan dalam pelaksanaannya dapat bekerjasama dengan Lembaga Pemerintah, Swasta, Organisasi, Profesi / kemasyarakatan dan pihak lain yang dipandang perlu. kerjasama tersebut salah satunya yaitu edukasi dan sosialisasi (PMK, 2020).

Berdasarkan data sampai 2 Maret 2020,, angka mortalitas diseluruh dunia 2,3% sedangkan khusus di Kota Wuhan adalah 4,9% dan di provinsi Hubei 3,1%. Angka ini diprovinsi lain di Tiongkok adalah 0,16%. Berdasarkan penelitian terhadap 41 pasien pertama di Wuhan terdapat 6 orang meninggal (5 orang di ICU dan 1 orang pasien non-ICU) (Huang, *et al.*, 2020). Kasus kematian banyak pada orangtua dan dengan penyakit penyerta. Kasus kematian pertama pasien lelaki usia 61 tahun dengan penyakit penyerta tumor intra abdomen dan kelainan di liver (PDPI, 2020).

Informasi dari Bapak Gubernur Jawa Barat, Ridwan Kamil per tanggal 5 Januari 2020 yang menyampaikan bahwa "Perlu perhatian khusus di

Depok dan Karawang, karena ketersediaan tempat tidur isolasi COVID-19 sudah darurat yakni tinggal 20% sedangkan Depok masih termasuk kedalam zona merah siaga satu". Informasi tersebut disampaikan melalui media Kompas.com tanggal 6 Januari 2021 (Kompas.com, 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini berupa edukasi dan sosialisasi yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran pentingnya berkomitmen untuk melaksanakan vaksin dan memahami konsep *Herd Immunity* pada masyarakat Tanah Baru, Depok.

METODE PENELITIAN

Pengambilan data pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Populasi sasaran yaitu masyarakat Tanah Baru, Depok dengan usia diatas 18 tahun. Teknik pemilihan populasi dilakukan secara *random sampling* kemudian setiap calon peserta diwawancara terlebih dahulu untuk menyetujui atau menolak mengikuti kegiatan edukasi dan sosialisasi ini. Peserta yang telah menyetujui ikut serta dalam kegiatan edukasi dan sosialisasi ini merupakan populasi yang mewakili warga Tanah Baru, Depok. Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung pada bulan Februari 2020. Kegiatan dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu: 1) Tahap penyiapan materi edukasi dan sosialisasi; 2) pelaksanaan pengabdian yang dilaksanakan; 3) Pembuatan laporan kegiatan dan artikel publikasi yang dilakukan pada bulan Januari, 2022.

Untuk mengukur keterserapan materi edukasi dan sosialisasi maka dilakukan *pre-test* dan *post-test* sebelum dan sesudah pelaksanaan edukasi dan sosialisasi. Desain pengukuran yaitu *one-group pre-test post-test* tanpa kelompok kontrol. Instrumen tes terdiri dari 8 pertanyaan tentang vaksin dan *herd immunity*. Jawaban dari pertanyaan tersebut berupa benar salah dengan hanya ada satu jawaban yang paling tepat. Berikut Tabel 1 merupakan daftar pertanyaan bagi peserta edukasi dan sosialisasi.

Tabel 1. Daftar Pertanyaan yang Diberikan Kepada Peserta Edukasi dan Sosialisasi

Pertanyaan
1. Vaksin adalah sediaan biologis yang menimbulkan suatu kekebalan terhadap penyakit, didalamnya terkandung sejumlah kecil bahan yang menyerupai organisme patogen yang mampu menginduksi sistem imun
2. Vaksinasi adalah kegiatan pemberian kekebalan pada seseorang agar terhindar dari berbagai penyakit, terutama penyakit mematikan
3. Kandungan vaksin ada 4, yaitu antigen, stabilisator, adjuvant dan pengawet
4. Jenis vaksin ada 4 yaitu vaksin yang dilemahkan, dimatikan, rekombinan dan plasmid DNA
5. Efek samping tubuh setelah divaksin yaitu bengkak dan nyeri (reaksi lokal) serta dapat berupa demam, rasa lemah, nyeri otot, dan nyeri kepala (reaksi sistemik)
6. Jadwal penyuntikan vaksin COVID-19 yaitu dua dosis perorang dengan jarak minimal 14 hari
7. Kriteria penerima vaksin COVID-19 antara lain: dewasa 18-59 tahun, mengisi <i>informed consent</i> , dan menyetujui aturan dan jadwal imunisasi
8. Kekebalan kelompok (<i>herd immunity</i>) adalah konsep yang digunakan untuk imunisasi, dimana suatu kelompok dapat terlindung dari virus tertentu jika suatu ambang cakupan imunisasi tertentu tercapai.

Hasil *pre-test* dan *post-test* dianalisis secara deskriptif dan komparatif dengan *t-test* untuk data dari subyek berpasangan (*paired t-test*). Uji *t-test* dipilih setelah sebelumnya dilakukan uji normalitas data dengan *Shapiro-Wilk* yang menunjukkan data terdistribusi normal. Analisis deskriptif berupa paparan persentase jawaban peserta pada setiap butir pertanyaan. Uji komparatif *paired t-test* dilakukan untuk menunjukkan perbedaan signifikan pengetahuan dari peserta sebelum dan sesudah edukasi (Dahlan, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebanyak 33 warga bersedia hadir pada saat kegiatan edukasi dan sosialisasi dari 50 warga yang ditanya kesediaannya. Dengan demikian, tingkat

partisipasi peserta edukasi dan sosialisasi sebesar 66%. Tingkat partisipasi ini lebih rendah dari yang diharapkan, yaitu minimal 95% peserta yang ditanya kesediaannya.

a. Karakteristik Peserta

Pada tabel 2 ditampilkan karakteristik peserta edukasi dan sosialisasi. Sebagian peserta adalah warga berjenis kelamin perempuan (81,8%). Peserta paling banyak yang bersedia mengikuti kegiatan edukasi dan sosialisasi yaitu umur diatas 55 tahun. Hal ini disebabkan banyaknya pertanyaan perihal penyakit penyerta yang mereka miliki sebelum mengikuti vaksinasi COVID-19.

Tabel 2. Karakteristik Peserta Edukasi Vaksin COVID-19 dan Sosialisasi *Herd Immunity* pada Masyarakat Tanah Baru, Depok

Karakteristik Peserta	Frekuensi	Persentase (N=33)
Laki-laki	6	18,2%
Perempuan	27	81,8%
Usia		
17 - 25 tahun	3	9%
26 - 35 tahun	6	18,2%
36 - 45 tahun	5	15,2%
46 - 55 tahun	9	27,3%
lebih dari 55 tahun	10	30,3%

b. Gambaran Pengetahuan Peserta tentang Vaksin COVID-19 dan *Herd Immunity*

Tabel 3. Skor Pengetahuan pengetahuan peserta tentang Vaksin COVID-19 dan *Herd Immunity*

<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
Skor	Persentase	Skor	Persentase
25	-	25	-
37,5	-	37,5	-
50	21,2	50	-
62,5	15,2	62,5	3
75	24,3	75	6
87,5	18,2	87,5	36,4
100	21,1	100	54,6
Total	100	Total	100
Rata-rata skor : 75,3		Rata-rata skor : 92,8	

Keterangan: skor 25, 37,5 dan 50 pada kolom *post-test* kosong karena pada *post-test* tidak ada peserta yang skornya 25, 37,5 dan 50

Pada tabel 3 dapat diketahui bahwa masih terdapat 21,2% (skor 50) dan 15,2% (skor 62,5) peserta yang memiliki skor dibawah 75. Hasil tersebut dapat diketahui bahwa terjadi perbaikan skor pengetahuan peserta sebelum dan setelah edukasi dan sosialisasi. Skor terendah meningkat setelah edukasi dan sosialisasi menjadi 62,5. Persentase perolehan skor bergeser ke arah skor yang lebih tinggi.

c. Perbedaan Pengetahuan Peserta Sebelum Dan Setelah Edukasi Dan Sosialisasi

Hasil uji normalitas data dengan *Shapiro-Wilk* yang menunjukkan data terdistribusi normal. analisis komparatif *paired t-test* menunjukkan nilai signifikansi 0.000 ($p < 0,05$) dengan selisih -8,287 (IK 95%, -21,7 sampai -13,1). Dari hasil uji perbedaan rerata dua data berpasangan tersebut dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan bermakna (nilai $p = 0.000$) antara skor pengetahuan peserta sebelum dan sesudah edukasi dan sosialisasi, dengan peningkatan skor sebesar 12,07. Hasil tersebut dapat dipercaya 95% bahwa jika pengukuran tersebut dilakukan pada populasi maka selisih skor pengetahuan sesudah dan sebelum edukasi dan sosialisasi adalah antara 75,3 dan 92,8.

d. Temuan Menarik lainnya

Temuan menarik lainnya dari kegiatan ini yaitu pertanyaan-pertanyaan tentang vaksinasi yang diajukan oleh peserta pada sesi tanya jawab. Sebanyak 70% dari total pertanyaan yang diajukan tentang vaksinasi pada komorbid. Hal ini mengindikasikan

antusiasme peserta terhadap vaksinasi. Antusiasme peserta terhadap vaksinasi diharapkan dapat mendukung keberhasilan program pemerintah yang mencanangkan target 70% cakupan vaksinasi COVID-19 untuk segera tercapai di akhir tahun 2021. Target capaian tersebut untuk menimbulkan kekebalan komunitas atau *herd immunity*, yang dipandang sebagai salah satu upaya meredakan pandemi (Kemenkes, 2021).

KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa edukasi dan sosialisasi tentang vaksinasi COVID-19 dan *Herd Immunity* dapat meningkatkan skor pengetahuan peserta warga Tanah Baru, Depok. Selain itu, kegiatan ini membuka wawasan peserta mengenai hal penting terkait kandungan vaksin, efek samping tubuh setelah di vaksinasi, kriteria penerima vaksin terutama syarat komorbid yang akan di vaksinasi COVID-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahlan, S. 2014. Statistik Untuk KEdokteran dan Kesehatan. Epidemiologi Indonesia, Jakarta
- Huang, C., Wang, Y., Li, X., Ren, L., Zhao, J., Zang, Li., Fan, G. 2020. Clinical Features of Patients Infected with 2019 Novel Coronavirus in Wuhan, China. The Lancet.